

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Dalam hubungan internasional, ekonomi politik internasional menurut Mochtar Mas' oed merupakan studi mengenai interaksi antara fenomena ekonomi dan politik, antara negara dan pasar, lingkungan domestik dengan lingkungan internasional, dan pemerintah dengan masyarakat. Dalam konsep ekonomi politik internasional adanya interdependensi antar negara dari kegiatan ekonomi internasional, namun adanya juga keinginan negara dalam mengatur ketergantungan ekonomi dan juga otonomi politiknya, karena negara ingin mendapatkan keuntungan maksimal dari perdagangan negara-negara, akan tetapi negara juga memiliki keinginan melindungi otonomi politik, struktur sosial, serta nilai kebudayaannya (Sudirman, 2016). Hubungan kerjasama dua negara merupakan salah satu bentuk dari interaksi antar negara sebagai aktor dalam hubungan internasional untuk memenuhi kepentingan nasionalnya masing-masing yang disebut dengan hubungan bilateral. Dalam penerapannya, telah dibuktikan bahwa tanpa adanya kerjasama dengan negara lain, baik itu negara berkembang maupun negara maju sekalipun, tiap negara dinilai tidak mampu dalam memenuhi kepentingan nasionalnya (Plano, 1990). Salah satu kerjasama tersebut yaitu melalui perdagangan internasional, dengan melakukan perdagangan melalui ekspor dan impor maka suatu negara dapat memperluas pasar dan mampu menambah keuntungan sebagai pemasukan penting bagi perekonomian suatu negara (Feriyanto, 2015).

Hubungan kerjasama bilateral diantara kedua negara yaitu Indonesia dengan Arab Saudi salah satunya terjadi karena Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduk Muslim bahkan yang terbesar di dunia setelah Malaysia, negara-negara Timur Tengah, dan Brunei Darussalam sehingga dapat menjadi negara yang dapat menjalin kerjasama yang strategis bagi Arab Saudi. Hubungan diplomatik antara Indonesia dan Arab Saudi telah terjalin sejak 21 November 1947, meski demikian Arab Saudi kantor Kedutaan Besar Indonesia di Jakarta. Pada tahun 1964, Indonesia membuka kantor Kedutaan Besar di Arab Saudi di Jeddah kemudian dipindahkan ke Riyadh pada 1985

yang kemudian berganti status di Jeddah menjadi Konsulat Jenderal Indonesia (Putuhena, 2007). Hubungan kerjasama yang telah terjalin saat ini dimaksudkan untuk mempererat hubungan kerja sama di berbagai bidang berdasarkan prinsip saling menghormati, menguntungkan dan menghargai. Sehingga hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat bagi masing-masing negara yang menjalin kerjasama.

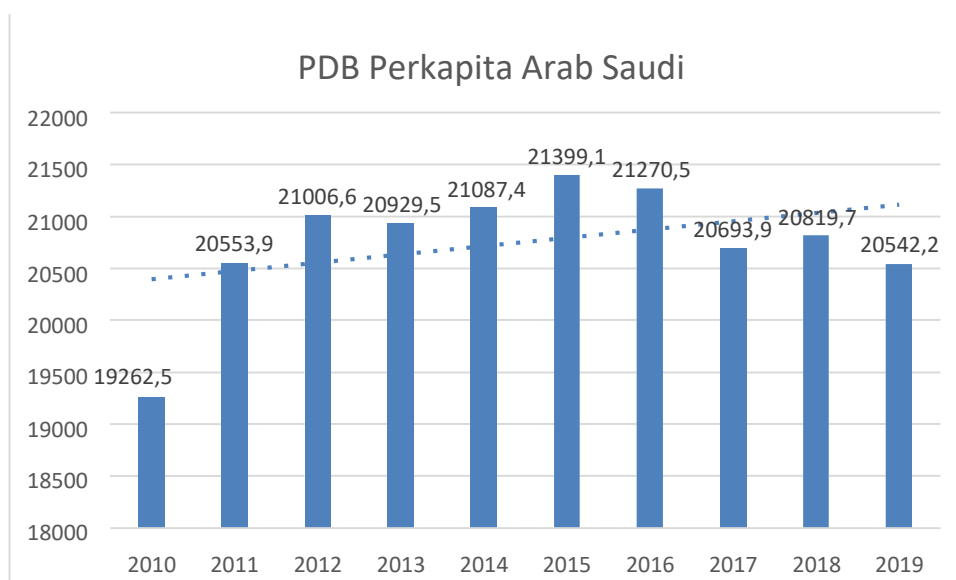
Hubungan kerjasama bilateral Indonesia dengan Arab Saudi telah memasuki babak yang penting. Hal ini telah ditandai dengan kunjungan balasan Raja Arab Saudi Salman bin Abdulaziz al-Saud di Indonesia pada 1 Maret 2017 - 9 Maret 2017. Pada kedatangan tersebut, telah dilakukan kerjasama diberbagai sektor, diantaranya meliputi kerjasama di bidang usaha kecil menengah, kelautan dan perikanan, perdagangan, bidang kebudayaan, perhubungan, keagamaan, kesehatan, penanganan kejahatan, riset dan teknologi dan peningkatan pimpinan sidang komisi bersama serta pendanaan proyek pembangunan (Mustafa, 2017). Arab Saudi melakukan upaya pembaharuan untuk mengurangi ketergantungannya terhadap perdagangan dalam minyak dengan *Saudi Vision 2030*. Indonesia merupakan salah satu negara tujuannya karena Arab Saudi berfokus kepada kawasan Asia (Salwadi, 2019). *Saudi Vision* ini menjelaskan tentang pengaruh reformasi ekonomi Arab Saudi yang akan mempengaruhi dalam hubungan kerjasama investasi Arab Saudi-Indonesia. Pada 2017, Arab Saudi juga memberikan *Foreign Direct Investment (FDI)* yang berasal dari Saudi Aramco sebagai salah satu perusahaan minyak terbesar milik Arab Saudi.

Hubungan diplomatik yang telah terjalin dalam kurun waktu yang lama antara kedua negara sudah banyak menghasilkan banyak bentuk kerjasama yang sudah disepakati. Namun, hubungan kerjasama perdagangan Indonesia-Arab Saudi terbilang masih cukup minim, sehingga dalam reformasi perekonomian Arab Saudi yaitu *Saudi Vision 2030* tersebut, Arab Saudi ingin Indonesia terlibat sebagai negara tujuan investasi (Sianturi, 2017). Sampai saat ini telah berjalan pembangunan Kilang Cilacap dengan besar investasi dari Arab Saudi senilai US\$ 6 miliar. Selain itu, kedua negara telah menandatangani 11 MoU (*Memorandum of Understanding*) yang terdapat aspek penting yang menjadi tujuan dari kunjungan Raja Salman ke Indonesia. Aspek tersebut adalah aspek ekonomi, politik, dan budaya yang berjangka panjang. Aspek ekonomi yang

berkaitan dengan perdagangan dan investasi Arab Saudi ke Indonesia, juga Indonesia ke Arab Saudi (Isdah, 2018).

Arab Saudi merupakan negara yang kaya dari hasil gas dan minyak bumi yang telah diakui oleh dunia, sedangkan Indonesia terkenal akan kekayaan sumber daya alamnya. Arab Saudi merupakan salah satu negara di Timur Tengah yang memiliki kekuatan yang dapat dilihat dari PDB perkapita Arab Saudi, yang dimana menjadi ukuran dalam melihat tingkat pembangunan atau kemakmuran suatu negara dan daya beli dari masyarakatnya. Sehingga perlunya memiliki pasar yang stabil dengan Arab Saudi.

**Grafik 1 PDB perkapita Arab Saudi**



Sumber: *Trading Economics*

Dari data PDB perkapita Arab Saudi dapat terlihat sejak tahun 2011 - 2020 bahwa jumlahnya cukup stabil, terdapat penurunan ditahun 2017 namun pada tahun berikutnya terdapat kenaikan jumlah PDB perkapitanya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Arab Saudi memiliki daya konsumsi yang cukup stabil.

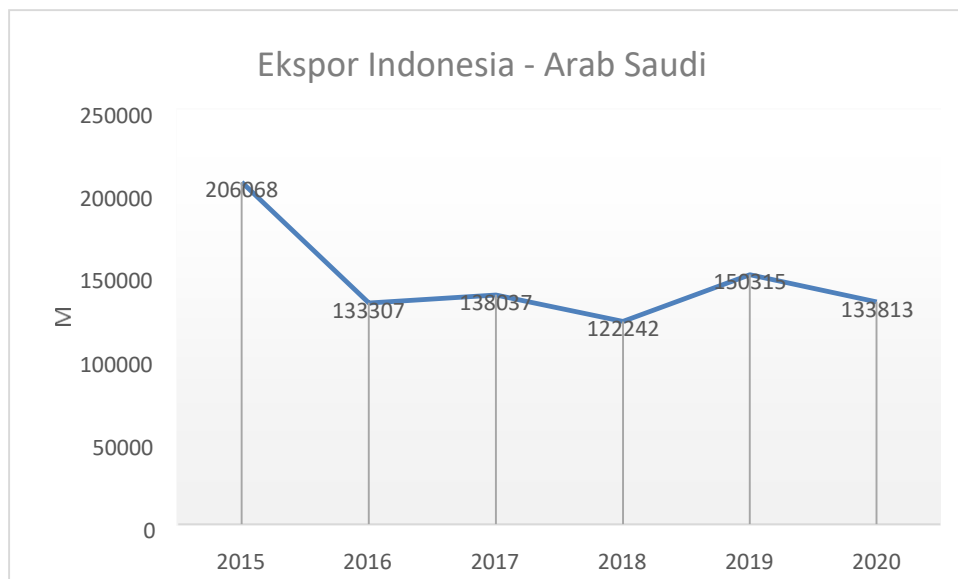
Indonesia dengan Arab Saudi memiliki jenis komoditi yang cenderung beda, yaitu ekspor utama Indonesia ke Arab Saudi meliputi sawit dan turunannya, otomotif, kayu, kertas, produk ikan, dan karet (Wicaksono, 2020), sedangkan impor dari Arab Saudi dominan komoditi minyak dan turunannya. Hal ini dapat menjadi salah satu kekuatan di

sektor perdagangan kedua negara. Arab Saudi juga memiliki keterbatasan dalam sektor agribisnis karena minimnya sumber daya air, sehingga industri pertanian di negara tersebut sulit untuk berkembang yang kemudian dapat menjadi peluang bagi Indonesia dalam perdagangan (Kurniawan, 2014).

Namun, hubungan yang relatif lama antara Indonesia dengan Arab Saudi selama ini belum digunakan secara maksimal untuk meningkatkan kerja sama ekonomi. Selain itu, dalam pelaksanaan kerjasama di bidang perdagangan tentunya banyak kendala yang terjadi (Bayuni, 2017). Jika dilihat dari data ekspor dan impor antara Indonesia – Arab Saudi perdagangan Indonesia dengan Arab Saudi memiliki pasang surut yang drastis.

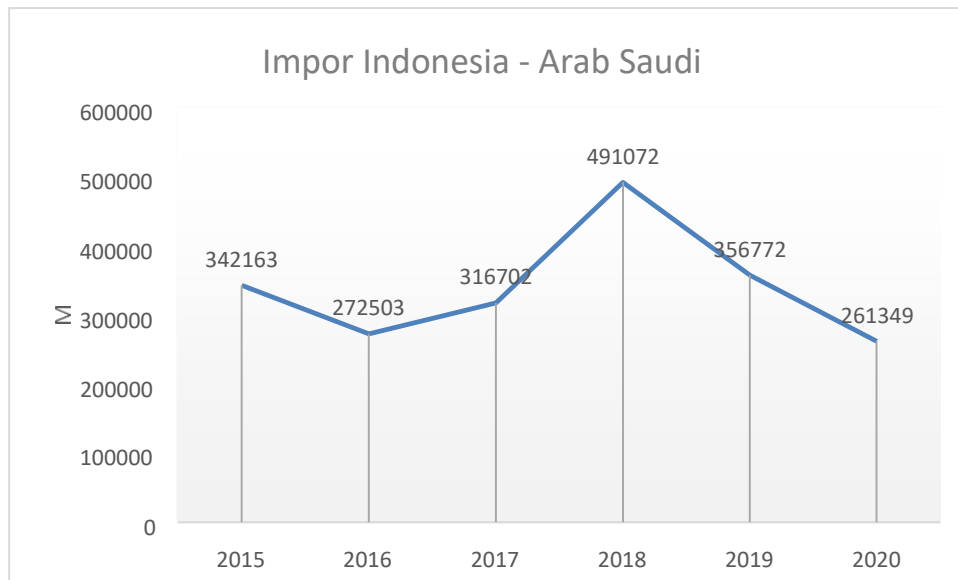
Berikut merupakan data ekspor dan impor Indonesia – Arab Saudi.

**Grafik 2 Ekspor Indonesia ke Arab Saudi 2015 - 2019**



Sumber :Trading Economics

**Grafik 3 Impor Indonesia dari Arab Saudi 2015 - 2019**



Sumber :Trading Economics

Berdasarkan data ekspor dan impor Indonesia dengan Arab Saudi, perdagangan bilateral Indonesia dengan Arab Saudi belum mencapai level yang signifikan. Dapat dilihat juga bahwa beberapa tahun terakhir perdagangan Indonesia dengan Arab Saudi tidak signifikan naik. Terdapat dinamika perdagangan yang terjadi antara Indonesia dengan Arab Saudi dari tahun 2015 – 2019, walaupun pada periode tersebut merupakan babak penting bagi kedua negara, yaitu dengan ditandai pada saat kedatangan Raja Salman pada tahun 2017 dan pertemuan Presiden Jokowi dengan Pangeran Mohammad bin Salman pada tahun 2019, yang dimana kedua pertemuan tersebut membahas mengenai kerjasama ekonomi kedua negara (Kementrian Luar Negeri RI, 2019). Sangat disayangkan, bahwa Indonesia belum mampu untuk mengkapitalisasi hubungan historis menjadi kerjasama ekonomi yang kokoh dan menjanjikan (Fauziah, 2016). Defisit terjadi karena adanya permasalahan atau kendala antara kerjasama perdagangan Indonesia dengan Arab Saudi baik itu hambatan Perdagangan secara tariff maupun non tariff seperti permasalahan dalam pajak ataupun proteksi produk ekspor dan impor. Hal ini menunjukkan hubungan kerjasama dua negara tersebut memang belum berimbang, karena melihat juga dari impor migas Indonesia yang jauh lebih besar dari kemampuan ekspor Indonesia (Reskiyah, 2017).

Berdasarkan latar belakang tersebut, hubungan bilateral antara Indonesia dengan Arab Saudi yang telah berlangsung lama tentunya terdapat dinamika permasalahan atau kendala yang terjadi dalam hubungan internasional baik itu hambatan Perdagangan secara tariff maupun non tariff, sehingga pada kurun tahun 2015 – 2019 terjadi penurunan jumlah perdagangan antar kedua negara tersebut. Maka dalam hal ini terdapat hambatan perdagangan baik hambatan tariff maupun hambatan non tariff. Kendala dalam hubungan kerjasama perdagangan ini yang kemudian akan diteliti oleh penulis menggunakan teori-teori hubungan internasional dalam menjelaskan penelitiannya, sehingga bisa menjadi saran perbaikan kedepannya untuk meningkatkan hubungan bilateral Indonesia – Arab Saudi.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Dengan melihat hubungan bilateral antara Indonesia dengan Arab Saudi yang telah dijelaskan, terjadi pasang surut antara kedua negara. Tentunya kendala tersebut harus diketahui agar bisa diatasi untuk meningkatkan hubungan perdagangan bilateral kedua negara, sehingga penelitian yang akan penulis lakukan akan befokus pada pembahasan kendala-kendala yang terjadi serta upaya penyelesaiannya dalam hubungan perdagangan bilateral Indonesia - Arab Saudi pada tahun 2015 – 2019 baik hambatan secara tariff maupun non tariff, dimana pada kurun waktu tersebut terjadinya penurunan jumlah perdagangan Indonesia dengan Arab Saudi. Dengan batasan tersebut, penulis memberikan rumusan masalah yang akan dibahas terhadap penelitian ini adalah *“Bagaimana kendala-kendala dan upaya penyelesaian hubungan perdagangan bilateral Indonesia dengan Arab Saudi pada periode 2015 - 2019?”*

## **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bentuk hubungan perdagangan bilateral antara Arab Saudi dengan Indonesia.
2. Untuk mengidentifikasi kendala-kendala dan upaya penyelesaian hubungan perdagangan bilateral Indonesia-Arab Saudi pada tahun 2015-2019.

#### 1.4. Manfaat Penulisan

Secara garis besar, penelitian ini memiliki dua signifikansi manfaat, diantaranya:

1. **Manfaat akademik**, dalam pembahasan yang terdapat pada permasalahan ini diharapkan dapat memberikan suatu wawasan, referensi akademik dan bahan masukan bagi penelitian serupa di masa yang akan datang mengenai kendala apa saja yang sedang dihadapi oleh Indonesia dalam menjalin hubungan kerjasama bilateral dalam perdagangan dengan Arab Saudi.
2. **Manfaat praktis**, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam melihat bagaimana kendala yang terjadi dari hubungan bilateral Indonesia – Arab Saudi sehingga dapat menjadi saran untuk peningkatan hubungan perdagangan bilateral kedua negara. Selain itu, dapat menjadi manfaat bagi para pelaku usaha yang akan menjalin hubungan dagang dengan Arab Saudi, dan diharapkan dapat membantu instansi pemerintah dalam penyelesaian hambatan perdagangan Indonesia – Arab Saudi.

#### 1.5. Sistematika Penulisan

Dalam karya ilmiah ini pembahasannya akan di uraikan secara sistematis dengan tujuan untuk memudahkan skripsi yang dimana di perlukan sistematika penulisan yang terangkai dan terbagi dalam bab-bab yang berhubungan satu sama lain. Sistematika penulisan ini tujuannya adalah agar dapat terhindar dari penyimpangan, hal ini berurut dari hal yang umum menuju hal yang lebih khusus dengan di harapkan agar analisa ini lebih mudah dipahami. Penelitian ini akan disusun secara sistematis mengikuti struktur yang telah ada. Untuk memahami alur pemikiran penelitian ini, maka tulisan ini dibagi dalam beberapa bagian yang terdiri dari bab dan sub – bab.

Sistematika penulisan tersebut membagi hasil penelitian kedalam bab, yaitu :

- Bab I** Menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

- Bab II** Bab II akan menjelaskan mengenai tinjauan pustaka, yang menjadikan referensi penelitian ini dengan penelitian – penelitian serupa yang telah dilakukan sebelumnya, konsep dan teori yang berisikan tentang teori dan definisi yang berkaitan dengan penulisan ini, serta menjelaskan alur penulisan dari metode ataupun konsep yang penulis gunakan sebagai landasan dari penelitian ini.
- Bab III** Pada Bab ini akan dijelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yang mana berupa pendekatan penelitian, jenis penelitian, jenis data, teknik analisis data, serta juga teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini.
- Bab IV** Pada Bab IV akan membahas mengenai perjanjian bilateral antara Indonesia dengan Arab Saudi, kemudian membahas upaya dari berbagai pihak untuk meningkatkan kerjasama dan mengidentifikasi kendala yang terjadi dalam hubungan Perdagangan bilateral antara Indonesia dengan Arab Saudi periode 2015 – 2019, baik itu hambatan secara tariff maupun non tariff.
- Bab V** Pada bab ini akan dibahas mengenai strategi diplomasi ekonomi untuk meningkatkan perdagangan serta masa depan dari peningkatan hubungan perdagangan bilateral antara Indonesia dengan Arab Saudi pada periode 2015-2019.
- Bab VI** Bab VI ini akan berisikan mengenai kesimpulan dari penelitian beserta saran dari penulis.